

**PELAKSANAAN LATIHAN PADA SEKOLAH SEPAK BOLA
PAMBASCO KECAMATAN HARAU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

ZULIKARDI

NIM: 91087 / 2007

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2009**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Judul : Pelaksanaaan Latihan Pada Disekolah Sepak Bola
Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh
Kota**

Nama : Zulikardi

Nim/BP : 91087/2007

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang.....Agustus 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Zalfendi. M.Kes
NIP. 131460209**

**Drs. Nirwandi. M.Pd
NIP. 130900693**

**Diketahui oleh:
Ketua Jurusan**

**Drs. Hendrineldi. M.Kes
NIP. 131668605**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar
Negeri 06 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima
Puluh Kota

Nama : SYAHBANUN P

Nim/BP : 91088 / 2007

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang.....Agustus 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendrineldi. M.Kes. AIFO
NIP. 131668605

Drs. Nirwandi. M.Pd
NIP. 130900693

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan

Drs. Hendrineldi. M.Kes. AIFO
NIP. 131668605

ABSTRAK

Zulikardi : “Pelaksanaan Latihan Pada Sekolah Sepak Bola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan khususnya Sekolah Sepak Bola Pambasc, pelaksanaan latihan berdasarkan program latihan kurang terlaksana. Ini diketahui dari motivasi siswa terhadap pelaksanaan latihan meliputi kemampuan pelatih dan dukungan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kemampuan pelatih dan dukungan orang tua dalam pelaksanaan latihan pada sekolah Sepak Bola Pambasco Kecamatan Harau Kaupaten Lima Puluh Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepak bola Pambasco yang berjumlah 45 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga sampel berjumlah 45 orang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang menggunakan data primer yaitu dikumpulkan melalui angket. Alat pengumpul data adalah berupa angket.

Data dianalisis dengan statistik deskriptif melalui proses komputerisasi dengan program SPSS versi 10.0. Hasil penelitian menyatakan (1) 70.40 % kemampuan pelatih dalam pelaksanaan latihan sepak bola berada pada kategori baik. (2) 70.04 % dukungan orang tua dalam pelaksanaan latihan sepak bola berada pada kategori baik. Dari hasil penelitian dapat ditarik diambil kesimpulan bahwa latihan sepak bola terlaksana dengan baik pada sekolah sepak bola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Kata Kunci: Pelaksanaan, Latihan, Sepak bola

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat serta KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan laporan penelitian “Pelaksanaan Latihan Pada Sekolah Sepak Bola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota” sebagai salah satu syarat untuk kelulusan Sarjana Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.

Dengan tulus disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang terhormat dari semua pihak yang telah membimbing, mendorong, dan bantuan dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak H. Syahrial Bakhtiar. M.Pd Dekan Fakultas ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Drs. Hendrineldi. M.Kes Ketua jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zalfendi. M.Kes selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikanpetunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nirwandi. M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Arsil. M.Pd dosen penguji yang telah bersedia menguji penulis dalam ujian skripsi

6. Ibuk Dra. Erianti dosen penguji yang telah bersedia menguji penulis dalam ujian skripsi
7. Bapak Drs Yulifri dosen penguji yang telah bersedia menguji penulis dalam ujian skripsi
8. Bapak-bapak dan Ibuk-ibuk Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi serta seluruh Karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut Ilmu di Kampus
9. Bapak Afrizal Zen Ketua Sekolah Sepak Bola Pambasco Kecamatan Harau Sekaligus Pelatih telah memberikan ijin menggunakan atlet sebagai sampel penelitian.
10. Ibunda tercinta, yang selalu mendo`akan dan memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Istri tercinta yang selalu mendo`akan dan memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga berperan baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu pelaksanaan penelitian.

Semoga bimbingan, saran, petunjuk serta kelancaran urusan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih dan menjadi amal ibadah serta dibertkati oleh Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	6
1. Hakekat Sepak Bola	6
2. Kemampuan Pelatih	7
3. Dukungan Orang Tua	10
B. Kerangka Koseptual	13
C. Pertanyaan Penelitian	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, tempat dan waktu Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Tempat dan Waktu Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel	15
1. Populasi	15
2. Sampel	15
C. Jenis dan Sumber Data	16
1. Jenis Data	16
2. Sumber Data	16
D. Instrumen Penelitian	16
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	16
F. Teknik Analisis Data	17

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	18
1. Uji Validitas Butir Instrumen.....	19
2. Sejauh mana kemampuan pelatih dalam pelaksanaan latihan pada Sekolah Sepak Bola Pambasco	19
3. Sejauh mana dukungan Orang tua dalam pelaksanaan latihan pada Sekolah Sepak Bola Pambasco	21
B. Pembahasan	22
1. Kemampuan pelatih dalam pelaksanaan latihan pada Sekolah Sepak Bola Pambasco	22
2. Dukungan Orang tua dalam pelaksanaan latihan pada Sekolah Sepak Bola Pambasco	25

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	29
B. Saran	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Jawaban Berdasarkan Tingkat Klafikasi dan Distribusi Data Penelitian	18
2. Persentase ketercapaian Skor Kemampuan Pelatih dalam Pelaksanaan Latihan pada Sekolah Sepak Bola Pambasko	20
3. Persentase ketercapaian Skor Dukungan Orang tua dalam Pelaksanaan Latihan pada Sekolah Sepak Bola Pambasko	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Konseptual	14
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Kisi-kisi Angket	31
2. Instrumen Penelitian	32
3. Data Penelitian	34
4. Data Penelitian yang Valid dan Reliabel	36
5. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Pelatih	38
6. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua	39
7. Korelasi Skor Butir dengan Skor Total (Uji Validitas Item Pernyataan)	40
8. Korelasi Skor Butir dengan Skor Total ($r_{xy} > 0,294$)	42
9. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	43

Analisis Deskriptif **Variabel Orang Tua**

Statistics

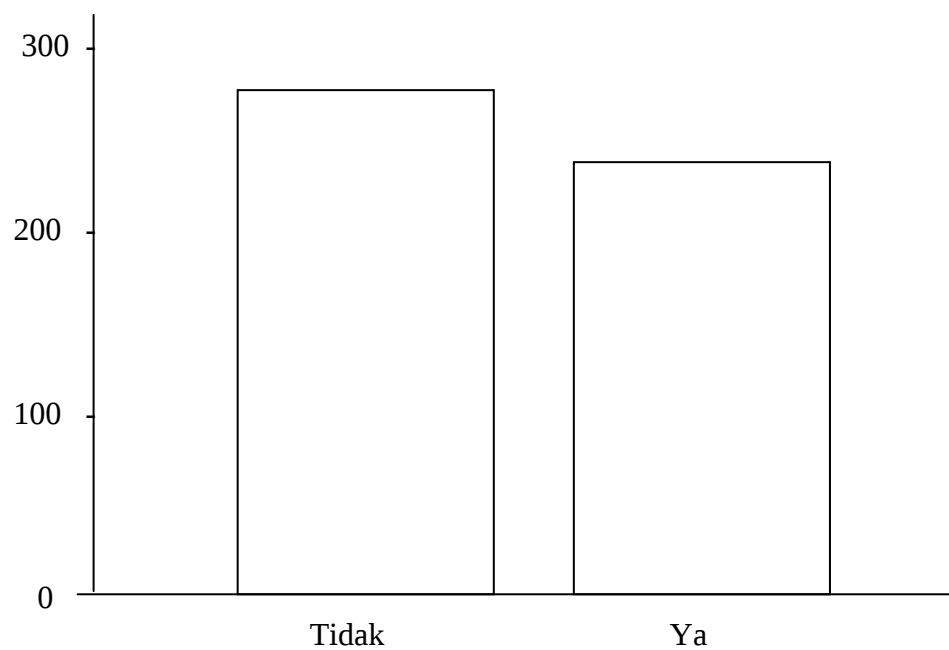
Orang Tua

N	Valid	495
	Mising	0
Mean		1,48
Median		1,00
Std Deviation		.50
Variance		.25
Minimum		1
Mximum		2

Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	257	51.9	51.9	51.9
Ya	238	48.1	48.1	48.1
Total	495	100.0	100.0	100.0

Orang Tua



Analisis Deskriptif Variabel Pelatih

Statistics

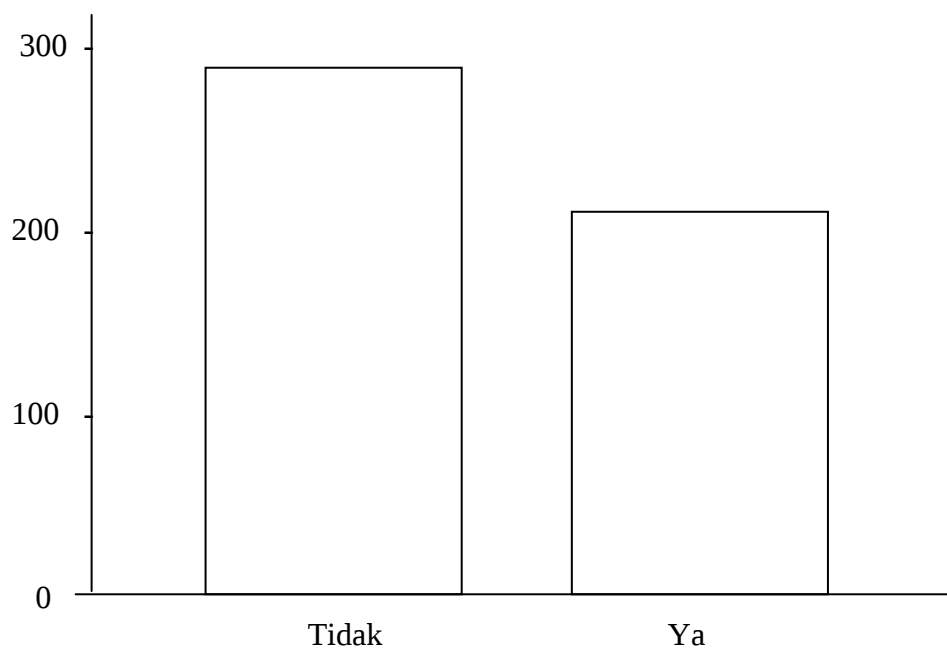
Pelatih

N	Valid	495
	Mising	0
Mean		1,41
Median		1,00
Std Deviation		.49
Variance		.24
Minimum		1
Mximum		2

Pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	293	59.2	59.2	59.2
Ya	202	40.8	40.8	40.8
Total	495	100.0	100.0	100.0

Pelatih



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat diseluruh penjuru dunia. Olahraga ini semakin diminati oleh banyak orang karena dapat dinikmati serta dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu daya tarik dari permainan ini terletak pada kealamian permainan sepakbola.

Di Indonesia pada awalnya olahraga sepakbola dibawa oleh para penjajah dan terus berkembang ke seluruh pelosok tanah air. Kemudian atas prakarsa seseorang yang bernama “Ir. Suratin” pada saat itu berdirilah suatu induk organisasi olahraga yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan sepakbola. Organisasi tersebut berdiri pada tanggal 19 April 1930 dan diberi nama “Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia” atau yang lebih dikenal dengan singkatan “PSSI”.

Berbagai alasan dan tujuan orang untuk menggeluti olahraga ini, ada yang hanya sebagai olahraga rekreasi, untuk meningkatkan kebugaran jasmani bahkan sampai pada tujuan untuk mencapai prestasi dan mengharumkan nama bangsa. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa olahraga sangatlah penting dan dianjurkan sejak dini sehingga tubuh lebih sehat, bugar dan berprestasi. Hal ini sejalan dengan tujuan keolahragaan nasional yang tercantum dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2005 (2005:6) sebagai berikut :

“Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perestasi , koalitas manusia, menanamkan nilai-nilai moral dan ahklak mulia, sportifitas, disiplin , mempercepat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Sekolah sepakbola adalah wadah pembinaan olahraga sepakbola anak usia dini yang mempelajari tentang permainan sepakbola, dimana didalamnya terjadi proses berlatih yang dilakukan secara rutin, terencana serta mempunyai organisasi dan tujuan yang jelas. Sekolah sepakbola mempunyai komponen yang harus dipenuhi seperti tanggung jawab, pelatih yang bersertifikat, program latihan serta alat dan fasilitas yang memadai.

Sekolah Sepakbola Pambasco Kecamatan Harau terletak di Kanagarian Batu Balang berdiri pada tahun 1998, pada mulanya sekelompok anak-anak yang bermain sepakbola disela-sela pohon kelapa dengan memakai bola plastik. Pada saat itu salah seorang warga yang bernama Afrizal Zen bertugas sehari-hari sebagai prajurit di Kodim Tanjung Pati melihat sekelompok anak-anak yang sedang bermain, maka tersentak hatinya untuk mengumpulkan dan membina anak-anak tersebut. Dengan bantuan beberapa orang guru penjaskes yang pencinta sepakbola maka terbentuklah SSB Pambasco Kecamatan Harau. SSB Kecamatan Harau merupakan salah satu SSB yang masih aktif dalam melakukan pembinaan anak usia dini di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaan kegiatan latihan di Sekolah Sepakbola Pambasco Kecamatan Harau dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Apabila dilihat dari kehadiran atlet dalam latihan yang

dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu hanya sekitar 50-60 % yang hadir dari daftar atlet setiap kali latihan.

Keberhasilan dalam latihan sangat besar pengaruhnya dari kehadiran atlet dalam pelaksanaan latihan, peneliti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan latihan di Sekolah Sepakbola Pambasco Kecamatan Harau ini berasal dari fasilitas dan alat latihan, kemampuan pelatih, pengaruh lingkungan, pengaruh teman dan dukungan orang tua.

Dari faktor-faktor tersebut diatas belum jelas faktor mana yang paling besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan latihan di sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau. Untuk itu penulis ingin mengkaji dan meneliti permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan latihan, agar peneliti dapat menggambarkan data-data yang mendekati kebenaran. Dengan dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun penelitian yang diberi judul **“Pelaksanaan Latihan Pada Sekolah Sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut ;

1. Fasilitas dan alat latihan
2. Kemampuan pelatih
3. Pengaruh lingkungan
4. Dukungan orang tua
5. Pengaruh teman

6. Kehadiran atlet

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, mengingat kemampuan dan dana yang tersedia, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini tentang :

1. Kemampuan pelatih
2. Dukungan orang tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan pelatih dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah dukungan orang tua dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai :

1. Kemampuan pelatih dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

2. Dukungan orang tua dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bahan masukan bagi Pelatih dalam membina atlet sepakbola khusus di SSB Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima puluh Kota.
3. Bahan pertimbangan dan tolak ukur bagi orang tua yang putranya ikut latihan di SSB Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima puluh Kota.
4. Menambah wawasan penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya mengenai pelaksanaa latihan pada SSB Pambasco.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat sepak bola

Permainan sepakbola adalah salah satu permainan yang sangat populer dimata masyarakat. Sepakbola telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan sepakbola modern. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1991:918) “sepakbola adalah permainan beregu yang menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain”.

Seiring dengan itu juga Sukatamsi, (1994:3) mengartikan sepakbola sebagai berikut :

”Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya. Terdiri sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang, permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki ,kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya dengan kaki maupun tangannya”.

Sepakbola dimainkan di atas rumput yang rata, berbentuk empat persegi panjang dimana lebar dan panjangnya lebih kurang tiga berbanding empat. Pada kedua garis batas lapangan di tengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang saling berhadapan. Dalam permainan ini digunakan sebuah bola yang bagiannya terbuat dari kulit, masing-masing regu menempati seperdua lapangan dan berdiri saling berhadapan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang penjaga garis.

Tujuan dari masing-masing kesebelasan adalah berusaha menguasai bola dan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan dilakukan dalam dua babak, antara babak pertama dan kedua diberi waktu istirahat, setelah istirahat dilakukan pertukaran tempat. Regu dinyatakan menang adalah regu yang sampai akhir permainan atau pertandingan lebih banyak memasukan bola ke dalam gawang lawannya.

Dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau tidak lepas dari peran pelatih dan dukungan orang tua:

2. Kemampuan Pelatih

Pelatih dalam olahraga dapat mempunyai fungsi sebagai pembuat atau pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator dan yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepelatihan tersebut. Sebagai manusia biasa, pelatih sama halnya dengan atlet, mempunyai kepribadian yang unik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Setiap pelatih memiliki kelebihan dan kekurangan, karena itu tidak ada pelatih yang murni ideal atau sempurna.

Menurut Hamidsyah Noer (1994:3) “seorang pelatih senantiasa dapat bertindak sebagai seorang bapak, teman, dan sebagai pelatih”. Dalam mengisi peran sebagai pelatih, seseorang harus melibatkan diri secara total dengan atlet asuhannya. Artinya, seorang pelatih bukan hanya mengurus masalah atau hal-hal yang berhubungan dengan olahraganya saja, tetapi pelatih juga harus dapat berperan sebagai teman, guru, orangtua, konselor, bahkan psikolog

bagi atlet asuhannya. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa atlet sebagai seorang yang ingin mengembangkan prestasi, akan mempunyai kepercayaan penuh terhadap pelatihnya.

Heru Suranto (1993:404) menyatakan bahwa: “seorang pelatih mempunyai kepribadian yang dianggap oleh masyarakat lebih, dan dapat memberikan bimbingan, penuh energi, kreatif, disiplin, dan memahami jiwa atletnya”. Keterlibatan yang mendalam antara pelatih dengan atlet asuhannya harus dilandasi dengan adanya empati pelatih terhadap atletnya. Empati ini merupakan kemampuan pelatih untuk dapat menghayati perasaan atau keadaan atletnya, yang berarti pelatih dapat mengerti atletnya secara total tanpa ia sendiri kehilangan identitas pribadinya.

Untuk mengerti keadaan atlet dapat diperoleh dengan mengetahui atau mengenal hal-hal penting yang ada pada atlet bersangkutan. Pengetahuan sekadarnya saja tidak cukup bagi pelatih untuk mengetahui keadaan psikologi atletnya. Dasar dan sikap mau memahami keadaan psikologi atletnya adalah pengertian pelatih bahwa setiap orang memiliki sifat-sifat khusus yang memerlukan penanganan khusus pula dalam hubungan dengan pengembangan potensinya.

Kepribadian seorang pelatih dapat pula membentuk kepribadian atlet yang menjadi asuhannya. Hal terpenting yang harus ditanamkan pelatih kepada atletnya adalah bahwa atlet percaya pada pelatih bahwa apa yang diprogramkan dan dilakukan oleh pelatih adalah untuk kebaikan dan kemajuan si atlet itu sendiri. Untuk bisa mendapatkan kepercayaan tersebut dari atlet,

pelatih tidak cukup hanya memintanya, tetapi harus membuktikannya melalui ucapan, perbuatan, dan ketulusan hati. Sekali atlet mempercayai pelatih maka seberat apapun program yang dibuat pelatih akan dijalankan oleh si atlet dengan sungguh-sungguh.

Sifat-sifat merupakan bagian dari kepribadian, karena sifat-sifat fisik itu mempengaruhi psikologi atau kejiwaan seseorang. Setiap pelatih memberikan reaksi tanggapan yang berbeda pada hampir semua situasi lingkungan yang dihadapi. Reaksi ini tergantung pada tingkat kualitas kepribadian seseorang. Menurut Sugianto dan Sujono. M.P, (1992:12) “pelatih dalam membimbing dan melatih atlet harus memperhatikan faktor-faktor penunjang yaitu aspek psikis sehingga penampilan adalah suatu perwujudan prestasi diantaranya adalah Motivasi”

Dalam dunia olahraga motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu; motivasi biologis dan motivasi sosial, sesuai dengan pernyataan W.S. Winkel, Sumijo, Kamles dikutip oleh Gunarsa (1989:93) mengemukakan sebagai berikut:

“Motivasi Instinsik, yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu dapat berpartisipasi, dorongan ini dapat dikatakan bawaan sejak lahir. Apa bila atlet melakukan latihan dalam meningkatkan kemampuan bukan karena situasi dari luar melainkan kebulatan tekad dan kepuasan dalam dirinya. Biasanya atlet mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin dan kreatif. Sedangkan motivasi ekstrinsik, dorongan berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam berolahraga. Dorongan bisa datang dari pelatih, guru, orang tua, berupa hadiah, penghargaan, atau uang, biasanya dapat dipelajari tergantung besarnya nilai penguat itu, dorongan yang demikian tidak bisa bertahan lama. Karena biasanya si atlet bersemangat dan bergairah atas dasar iming-iming hadiah atau bonus dan akhirnya membuat turun nilai atau mutu prestasi”.

Disinilah dibutuhkan kemampuan seorang pelatih dalam pelaksanaan latihan, pelatih yang profesional dalam melatih harus mampu:

- a. Tanggung jawab
- b. Menyusun program Latihan
- c. Melaksanakan program latihan
- d. Memberi motivasi atlet

Aspek-aspek tersebut haruslah dimiliki seorang pelatih sepakbola sehingga atlet dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dan apa tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik.

3. Dukungan Orang Tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap semua keluarga, baik dalam pembinaan, pendidikan, anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Maka dari itu orang tua harus memperhatikan perkembangan anak. Orang tua harus memberikan perhatian yang lebih besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun perhatian menurut Sumardi (1990:14) mengatakan bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek”, sedangkan menurut W. J. S Poerwadarminto (1985:35) perhatian adalah “minat kecendrungan hati atau kesukaan hati kepada suatu lingkungan”.

Perhatian orang tua disini maksudnya adalah suatu yang wajar dalam bentuk pertolongan, dan kasih sayang terhadap anaknya yang membutuhkan. Maka dari sinilah peran serta orang tua yang selalu dibutuhkan anak-anaknya demi perkembangan selanjutnya, akan tetapi dalam masalah perhatian orang

tua terhadap anak-anaknya antara orang tua satu dengan orang tua lainnya saling berbeda. Hal ini disebabkan latar belakang sosial ekonominya dan masih banyak lagi faktor lain yang bisa saja untuk mempengaruhinya.

Permasalahan di atas banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah keluarga dimana dalam suatu rumah tangga orang tuanya berlatar belakang pendidikannya sangat rendah. Maka dapat dibayangkan bagaimana mereka bisa membantu dan memperhatikan anaknya sesuai yang dikehendaki anak-anak mereka.

Rumah tangga yang ekonominya lemah dapat dipastikan mereka sehari-hari akan sibuk untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka jarang berkumpul dengan anak-anaknya, jelas perhatian mereka jauh berkurang. Namun sebaliknya, rumah tangga yang sosial ekonominya yang sudah mapan, tetapi orang tua jarang dirumah karena sibuk dengan pekerjaannya, anaknya hampir sama nasibnya dengan keluarga-keluarga lainnya, seperti keluarga yang lemah ekonominya dan rendah pendidikannya.

Adapun bentuk perhatian atau dukungan orang tua menurut Suryabrata (1990:14) yaitu “perhatian menurut kerjanya, perhatian menurut intensitasnya, perhatian menurut luasnya”. Perhatian menurut cara kerjanya yang bersifat spontan, perhatian ini datang secara tidak sengaja atau sekehendak subyek. Sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih. Perhatian yang reflektif yaitu, perhatian timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini sudah

menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Perhatian menurut intensitasnya yaitu perhatian yang Intensif banyak dikuatkan oleh rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas dan pengalaman batin itu sendiri. Sedangkan perhatian yang tidak intensif yaitu, suatu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas pengalaman batin sendiri.

Disini jelaslah perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung.

Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat, dan tentunya bagi Negara. Tentang pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga yang dikemukakan JJ Rouseau yang dikutip Ngalim Purwanto (1997:79) bahawa “Pendidikan keluarga mengajarkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangan sedari kecil”.

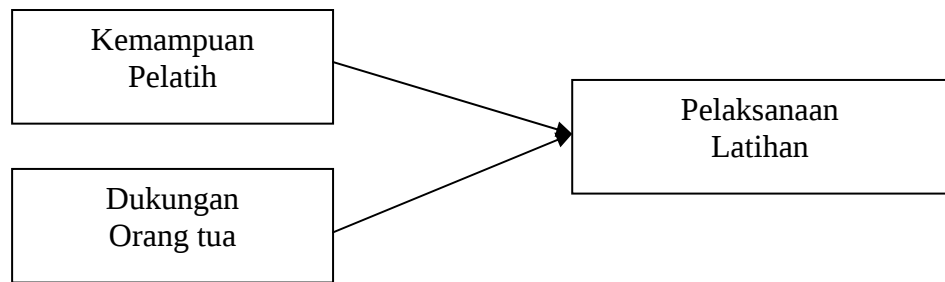
Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangatlah besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak dirumah dan

didasari rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidikan sejati sesuai dengan kodratnya.

Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dan berbagai aktivitasnya, untuk selalu menjadi suritauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai dengan dengan harapan maka sebagai orang tua mengarahkan putra putrinya dalam hal yang positif. Perlu diingat orang tua dengan melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak, agar kelak anak dapat memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai dengan harapan dan cita-cita, baik harapan orang tua maupun cita-cita bagi anak. Oleh sebab itu wawasan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam pendidikan.

B. Kerangka Konseptual

Sekolah sepakbola adalah salah satu wadah pembinaan olahraga sepakbola anak usia dini yang mempelajari tentang permainan sepakbola, melalui proses latihan yang dilakukan secara rutin, terencana serta mempunyai organisasi dan tujuan yang jelas. Dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah sepak bola, pelaksanaan latihan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan pelatih dan dukungan orang tua. Agar mempermudah pemahaman tentang konsep yang dijelaskan, berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas berupa kemampuan pelatih dan dukungan orang tua sedangkan variabel terikat adalah pelaksanaan latihan :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Sejauhmanakah kemampuan pelatih dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Sejauhmanakah dukungan orang tua dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Kemampuan pelatih yang ditunjukkan dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau ditemukan bahwa skor total penelitian kemampuan pelatih sebesar 697 (skor maksimal 990). Artinya bahwa dengan tingkat ketercapaian indikator adalah sebesar 70.40% berada dalam kategori baik
2. Dukungan orang tua yang ditunjukkan dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola Pambasco Kecamatan Harau ditemukan bahwa skor total penelitian dukungan orang tua sebesar 733 (skor maksimal 990). Artinya bahwa dengan tingkat ketercapaian indikator adalah sebesar 74.04% berada dalam kategori baik

B. Saran

Bertitik tolak pada uraian terdahulu serta kesimpulan-kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran yang mungkin akan ada manfaatnya bagi responden dan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola pambasco Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah ;

1. Dianjurkan kepada atlet yang mengikuti latihan pada sekolah sepakbola Pambasco agar lebih meningkatkan disiplin dan motivasinya sehingga hasil yang dicapai dalam kegiatan sesuai dengan yang diinginkan.
2. Diharapkan pelatih agar dapat lebih memperhatikan metode mengajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kemampuannya. Disamping itu pelatih juga diharapkan mampu menyusun program latihan yang baik dan tepat. Dan selanjutnya melaksanakan program tersebut dengan sistematis dan berkesinambungan.
3. Diharapkan dukungan dan partisipasi aktif orang tua agar tujuan pembinaan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal
4. Kepada para peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau variabel lain yang belum diteliti sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan latihan pada sekolah sepakbola dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1986. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : PT. Bima Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. **Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang**. Padang : UNP
- Gunarsa, Singgih. 1989. **Psikologi Olahraga**. Jakarta : Erlangga
- Hadi, Sutrisno, 1986. **Metodologi Research Jilid III**. Yogyakarta : Fakultas Psikologi, UGM.
- Harsuno. 1988. Coaching dan aspek-aspek dalam psikologis dalam coaching. Jakarta : PT. elex Media komputindo
- Januarno. 1989. **Pedoman Pembinaan Latihan Prestasi Olahraga**. Jakarta : Setia Hati Teratai
- Purwanto, M. Ngalim. 1997. **Psikologi Pendidikan**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2002. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian**. Bandung Alfa Beta.
- Suharno. 1986. **Ilmu Coaching Umum**. Yogyakarta : FKIK-IKIP Yogyakarta
- Suryabrata, Sumadi. 1990. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : CV Rajawali
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005. Tentang **Sistem Keolahragaan Nasional**. Jakarta : Depdikbud
- W.J.S. Poerwadarminto. 1985. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka